**ABSTRAK**

**Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol – simbol, bahasa tubuh ataupun tanda – tanda yang dianggap merepsresntasikan isi pesan yang hendak disampaikan. Ini lah yang dialami oleh tunarungu. Dengan ketidak mampuannya untuk mendengar, hal ini lah yang kemudian mengakibatkan minimnya bahasa mereka dan menggunakan simbol sebagai pendorong komunikasi mereka.**

**Metode penelitan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara mendalam kepada informan di SLB YAPMI Rancaekek.**

**Hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa tunarungu dibagi dua, yaitu dengan siswa tunarungu berat dan ringan. Siswa tunarungu ringan lebih mengutamakan vocal sedangkan siswa tunarungu berat berkomunikasi menggunakan isyarat SIBI atau Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.**

**Kesimpulan yang didapat bahwa pola komunikasi non verbal siswa tunarungu di SLB YAPMI Rancaekek menggunakan non verbal SIBI atau Sistem Isyarat Bahsa Indonesia dan komunikasi total, yaitu komunikasi mengguakan isyarat SIBI yang dibantu dorongan vocal.**

**Saran yang peneliti sampaikan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tunarungu diperlukannya sarana yang khusus bagi masing – masing siwa B**, **seperti  ruang bina komunikasi dan persepsi bunyi irama, ruang bina persepsi bunyi dan bicara  
ruang keterampilan. Memberi perbekalan hardskill adalah penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya dan softskill adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri).**